

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008 sampah merupakan material sisa makhluk hidup manusia, hewan maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas. Secara umum sampah dibagi menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah padat ialah hasil sisa dari manusia berupa zat padat dan sampah cair hasil sisa manusia berupa zat cair. Sampah merupakan ancaman utama kehidupan umat manusia dimasa yang akan mendatang. Hal tersebut dapat dilihat atau dibuktikan oleh proses kehidupan, dimana semakin tingginya tingkat kemampuan ekonomi sebuah penduduk atau kelompok masyarakat di sebuah kota maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakatnya yang berdampak juga pada semakin besarnya timbunan sampah yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Selain itu pertumbuhan penduduk juga sangat mempengaruhi besarnya produksi sampah di sebuah daerah, karena penduduk daerah tersebut akan menghasilkan sampah dari proses kehidupannya secara terus menerus setiap harinya. Ketika pertumbuhan penduduk yang sangat pesat diiringi juga dengan pertumbuhan produksi sampah dan tanpa adanya sarana prasarana dan pengelolaan sampah yang baik dan benar maka akan mengakibatkan dampak yang buruk di daerah tersebut. Dampak-dampak tersebut yaitu yang pertama Dampak terhadap kesehatan yang mengakibatkan berkembangnya mikro organisme yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Yang kedua adalah

Dampak terhadap lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan manusia, hewan dan tumbuhan sekitar. Yang ketiga Dampak terhadap sosial ekonomi pula akan menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus dapat berdampak negatif pada pariwisata secara bencana seperti banjir. (Alex, 2012 : 19-23)

Sejalan dengan fenomena munculnya permasalahan sampah di sebuah daerah yang sedang berkembang, Kabupaten Jepara juga tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan penduduk, perkembangan tersebut juga diikuti oleh pertumbuhan produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya. Seperti yang dijabarkan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara, Fathurrahman dalam situs www.suaramerdeka.com diakses pada tanggal 26 Januari 2020 bahwa setiap hari penduduk Jepara menghasilkan sampah sebanyak 1.128 ton. Namun hanya 11,51 persen dari potensi produksi sampah itu yang ditampung ke TPA yang kita kelola. Menurut data tersebut, jumlah sampah di Kabupaten Jepara setiap harinya mencapai 1128 ton sampah dan hanya 11,51% dari jumlah tersebut yang terkelola oleh Dinas Lingkungan Hidup. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara belum sepenuhnya mencakup seluruh sampah yang ada di wilayah Jepara untuk dikelola. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan karena sampah yang tidak terkelola nantinya hanya dibiarkan di penampungan sementara dan menjadi timbunan sampah dan bahkan bukan tidak mungkin sampah akan dibuang ke sungai atau sampah tergeletak di sudut-sudut jalan yang nantinya memunculkan permasalahan dan bencana yang berakibat kepada kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya contoh latar belakang permasalahan sampah tersebut yang dinilai dapat memicu permasalahan besar dari sampah yang kelak menjadi ancaman sosial dan lingkungan masyarakat, pemerintah Kabupaten Jepara tidak hanya tinggal diam, mereka melakukan upaya penanggulangan permasalahan sampah tersebut. Tentu saja sebagai pemangku kebijakan, pemerintah Kabupaten Jepara mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mencegah munculnya permasalahan sampah dengan melakukan penanggulangan permasalahan sampah. Sesuai dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kemudian juga pada tahun 2017 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang juga di tingkat provinsi mengeluarkan Kebijakan dan Strategi Provinsi Jawa Tengah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2019, Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah Kabupaten Jepara Serta Peraturan Daerah Nomor 20 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di Kabupaten Jepara. Ditahun 2016 pemerintah Kabupaten Jepara juga telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 8 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kabupaten Jepara. Dengan demikian itu pula pemerintah Kabupaten Jepara menindaklanjuti dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kabupaten Jepara Dalam Pengelolaan Sampah

Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga sebagai kebijakan penanggulangan permasalahan sampah di Kabupaten Jepara.

Melalui Kebijakan dan Strategi Kabupaten Jepara Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga atau bisa disebut Jakstrada pengelolaan sampah , pemerintah Kabupaten Jepara berencana menargetkan upaya pengelolaan sampah dengan cara pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% yang harus dicapai oleh Kabupaten Jepara pada tahun 2025. Dalam pengertian umum yang dimaksudkan dengan pengurangan sampah adalah pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan pada sumbernya oleh masyarakat dan yang dimaksudkan dengan penanganan adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah (www.dlh.jepara.go.id diakses pada tanggal 21 Januari 2020).

Jakstrada pengelolaan sampah ini memuat arah kebijakan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang mencakup secara strategi, program dan target pengurangan dari penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Jakstrada dilaksanakan dalam jangka waktu 7 tahun mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025. Dengan adanya Jakstrada ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah di wilayah Kabupaten Jepara.

Dalam upaya menjalankan Jakstrada pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga di Kabupaten Jepara, Pemerintah Kabupaten Jepara mengeluarkan sejumlah program-program pengelolaan sampah di antaranya

melalui pengembangan aplikasi Siangsa (Sistem Informasi Angkut Sampah Jepara) serta program pelayanan Jepakah (Jemput Sampah Terpilah), dan Desa Mandiri Sampah. Jepakah dan Siangsa adalah sebuah inovasi program penjemputan sampah. Selain itu juga Jepakah merupakan program penanganan sampah di wilayah perkotaan sedangkan Desa Mandiri Sampah dan Siangsa merupakan program penanganan sampah di wilayah pedesaan. Dan juga masih banyak program-program yang telah dijalankan dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Dalam keberjalanan pelaksanaannya Jakstrada, program-program Jakstrada saat ini mengalami permasalahan dalam Manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi. Contoh permasalahan manajemennya di tahapan pengorganisasian sumber-sumber pemerintah, pada tahapan pengorganisasian program-program Jakstrada ini masih mengalami kekurangan dan keterbatasan, mulai dari keterbatasan sumber daya pekerja, anggaran dan sarana prasarana. Hal tersebut terjadi juga karena dalam tahapan perencanaannya kurang matang dalam perencanaan sumber daya. Permasalahan lain dalam manajmen adalah pada tahap pelaksanaan. Dalam tahapan pelaksanaan program Jakstrada ini beberapa program tidak berjalan sesuai rencana bahkan program Siangsa tidak berjalan sama sekali. Hal tersebut terjadi karena adanya permasalahan dalam perencanaan dan pengorganisasian yang mengakibatkan saat pelaksanaan program tidak berjalan.

Jika melihat permasalahan pengelolaan sampah di Jepara dari manajemennya, maka penting untuk melihat bagaimana proses manajemen yang dilakukan oleh

Pemerintah Kabupaten Jepara. Seperti yang sudah diketahui bahwa manajemen merupakan sebuah tahapan yang tersusun secara sistematis dan terukur yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tahapan tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol evaluasi. Manajemen sendiri menjadi penting karena untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang, terstruktur dan terukur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengorganisasian dibutuhkan untuk menjalankan rencana yang sudah dibuat agar dapat berjalan secara efektif serta efisien. Pelaksanaan dibutuhkan untuk semata-mata mencapai tujuan dan Kontrol dan evaluasi dibutuhkan agar selama proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Sampah Kabupaten Minahasa Utara Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Minahasa Utara yang dilakukan oleh Romi Bogar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses manajemen dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa Utara, dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa manajemen pemerintahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Minahasa Utara masih mengalami kekurangan dalam manajemennya mulai dari perencanaan yang kurang, pelaksanaan yang tidak dapat mencakup seluruh wilayah Kabupaten Minahasa Utara dan pengawasan yang tidak dilakukan.

Mengingat proses manajemen dalam pengelolaan sampah sangat penting maka dalam manajemen pengelolaan sampah harus dilakukan secara benar sesuai fungsi-fungsinya. Hal tersebut juga yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten

Jepara dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses manajemen pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Penelitian ini menjadi penting karena melalui penelitian ini akan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pengelolaan sampah tidak berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Jepara ini dengan judul “Manajemen Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jepara “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada dan dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana menejemen pengelolaan sampah di Jepara dalam kerangka berfikir Jakstrada?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengidentifikasi pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jepara Yang tidak sesuai rencana.
2. Menjelaskan faktor yang menghambat Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jepara.

1.3.2 Tujuan Subyektif

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis seputar manajemen pengelolaan sampah yang dijalankan oleh pemerintah demi kepentingan masyarakat luas.
2. Untuk melatih kemampuan menganalisa permasalahan yang ditimbulkan dari permasalahan sampah bagi masyarakat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi pengembangan dan penambahan khasanah ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian teori-teori ilmu sosial dan politik, khususnya dengan mencari kesesuaian antara teori dan fakta dalam kajian manajemen pengelolaan program.

1.4.2 Manfaat Praktis

1..4.2.1 Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Pemerintah Kabupaten Jepara dalam upaya menangani masalah kebersihan yang diakibatkan oleh sampah, khususnya melalui pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah sebagai solusi bagi masyarakat untuk memeperoleh pelayanan kebersihan yang itu merupakan sebuah kewajiban pemerintah dalam mewujudkannya.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mendorong tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Kabupaten Jepara dan membantu pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah dan pemanfaatannya.

1.5 Kajian Literatur

1.5.1 Manajemen

1.5.1.1 Definisi Manajemen

Secara etimologi, bahwa manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari sebuah kata kerja *to manage* yang berarti kontrol. Secara harfiah, manajemen bisa diartikan sebagai mengelola, menangani ataupun mengendalikan. Dalam Buku *Kybernology* (Ilmu Pemerintahan Baru) I, Menurut Ndraha, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berarti *management*. Istilah ini berakar dari *manus*, tangan, yang berkaitan dengan kata *managerie* yang artinya beternak. *Managerie* berarti sekumpulan binatang liar yang dikendalikan di dalam pagar. *Manus*, kata ini berkaitan dengan kata *manage* yang berasal dari bahasa latin *mansionaticum* yang bermakna pengelolaan rumah besar. Manajemen memahami bagaimana cara menciptakan *effectiveness* usaha (*doing right things*) secara *efficient* (*doing things right*) dan produktif, melalui fungsi dan fase tertentu, dalam rangka dalam mencapai tujuan organisasional yang telah ditetapkan (Ndraha, 2011: 159).

Menurut Handoko, manajemen dapat diartikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 1999: 8).

Menurut menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2001: 3) Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari proses-proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Jadi secara keseluruhan manajemen merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh sebuah organisasi ataupun seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan metode yang melalui proses-proses Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengendalian yang dilakukan secara sistematis.

1.5.1.2 Fungsi Manajemen

Dari definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya memberikan penekanan bahwa pemimpin atau manajer mencapai sebuah tujuan atau sasaran dengan mengelola karyawan dan segala sumberdaya material dan finansial yang ada. Bagaimana pengoptimalisasian sumberdaya yang dilakukan oleh pemimpin atau manajer dengan memadukan menjadi satu dan dikonversikan sehingga menjadi

sebuah *output*, maka pemimpin atau manajer harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

Berikut adalah penjelasan fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli, yaitu menurut menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning, Organizing, Motivating* dan *Controlling*. Selanjutnya menurut Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (Hasibuan, 2005: 3-4).

Lalu menurut Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai” (Abdul Choliq, 2011: 36).

Dengan demikian fungsi manajemen adalah sebuah rangkaian proses yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi atau seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, dengan langkah yang paling awal adalah perencanaan setelah itu pengorganisasian lalu dilanjutkan dengan implementasi dan di akhiri dengan pengawasan. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena rangkaian proses tersebut nantinya juga menyangkut pemakaian sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien penggunaannya. Dan nantinya dapat dilihat apakah “tercapai” atau “belum tercapai” tujuan yang diinginkan.

1.5.1.3 Manajemen Pemerintahan

Konsep dasar dari manajemen pemerintahan adalah manajemen itu sendiri. Manajemen pada dasarnya menurut Ndraha adalah “bagaimana menciptakan *effectiveness* usaha (doing right things) secara *efficient* (doing things right) dan produktif, melalui fungsi dan skill tertentu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional yang telah ditetapkan.” (Ndraha, 2011: 159).

Fungsi-fungsi manajemen pemerintahan yang dimaksud Ndraha dalam bukunya yang berjudul *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)* Jilid 1 (Ndraha, 2011: 160), adalah :

1. Perencanaan pemerintahan adalah hal yang dilakukan untuk menetapkan tujuan organisasi dan menyusun langkah-langkah guna mencapai tujuan (tujuan konkret dan terukur) organisasi.
2. Pengorganisasian sumber-sumber pemerintahan adalah realisasi (implementasi) langkah-langkah tersebut memerlukan sumber daya, baik SDA, SDM, maupun SDB. Sebelum digunakan, sumber daya harus diorganisasikan agar siap pakai secara efektif dan efisien.
3. Penggunaan sumber-sumber pemerintahan adalah hal yang dilakukan semata-mata untuk menjalankan sumber-sumber pemerintahan supaya mendapatkan hasil-hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya.
4. Kontrol pemerintahan adalah hal yang dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara target pada perencanaan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sumber-sumber pemerintahan tersebut.

Dengan demikian manajemen pemerintahan merupakan proses yang secara organisasional mengimplementasikan sebuah ide-ide program maupun kebijakan secara manajerial. Jadi manajemen pemerintahan lebih berfokus kepada alat-alat manajerial, teknis pengetahuan dan dan keahlian keterampilan yang dapat digunakan untuk mengubah ide-ide, maupun kebijakan menjadi sebuah program tindakan.

1.5.2 Kerangka Kerja Jakstrada

1. Strategi Pengurangan berisikan tentang penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, penguatan komitmen lembaga pemerintah dalam penyediaan anggaran, peningkatan kapasitas sumberdaya, pembentukan sistem informasi, penguatan keterlibatan masyarakat, penerapan dan pengembangan sistem insentif dan disinsentif dalam pengurangan sampah, penguatan dunia usaha melalui kewajiban produsen dalam sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

2. Strategi Penanganan yang berisikan tentang penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, penguatan komitmen lembaga pemerintah dalam penyediaan anggaran, peningkatan kapasitas sumberdaya, pembentukan sistem informasi, penguatan keterlibatan masyarakat, penerapan dan pengembangan sistem investasi, penguatan penegakan hukum, penguatan keterlibatan dunia usaha melalui kemitraan, penerapan teknologi penanganan sampah, serta penerapan dan pengembangan sistem

insentif dan disentif dalam dari pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

1.6 Operasionalisasi Konsep

1. Sampah adalah material yang timbul dari proses kehidupan manusia yang sudah tidak dimanfaatkan lagi sehingga menjadi barang buangan atau tidak dipakai.

2. Pengelolaan sampah secara terpadu adalah sebuah proses dari pengumpulan, pangangkutan, pemrosesan, pendaurulngan sampai pembuangan dari materialsampah termasuk pemanfaatan sampah didalamnya , yang mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan kehidupan manusia dikelola dan dimanfaatkan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan keindahan.

3. Manajemen merupakan proses yang secara organisasional mengimplementasikan sebuah ide-ide program maupun kebijakan secara manajerial. Manajemen bersifat hirarkis dalam menjalankannya. Tahapan demi tahapan harus dilakukan satu persatu agar tercapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang sedang diangkat, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu

metode yang lebih menekankan kepada suatu objek , kondisi, ataupun peristiwa yang terjadi dimana sekarang baik berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati orang-orang.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori : 22). Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode deskriptif ini akan mampu melihat permasalahan yang diteliti serta melihat hubungan antar suatu variabel dengan variabel lain. Metode kualitatif ini lebih menekankan pada naratif angka-angka yang dilengkapi dengan kutipan dari data atau fakta yang diungkap pada lapangan sebagai penguat (Suryabrata, 1987 :19). Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif

yang bersifat deskriptif karena dirasa sesuai dan cocok dengan metode dan penelitiannya.

1.7.2 Situs Penelitian

Dalam penelitian kali ini, lokasi ataupun tempat yang dijadikan sebagai situs penelitian adalah berkaitan dengan tempat atau wilayah dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Adapun lokasi maupun tempat yang menjadi lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian ini yang telah dilaksanakan yaitu berada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten yang berada di Jalan Sidik Harun, Ujungbatu II, Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.

1.7.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang terdiri dari individu ataupun sebuah kelompok yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan penelitian yang telah penulis temui pada penelitian ini diantaranya:

1. Bapak Karwadi selaku kepala Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.
2. Bapak Lulut Andi Ariyanto selaku Kepala Seksi Kebersihan dan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.
3. Ibu Windi Novia RW selaku pegawai Bidang Ekonomi, Prasana dan Pengembangan Wilayah BAPPEDA Kabupaten Jepara.

1.7.4 Jenis Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data berupa :

1. Data teks. Data teks dalam penelitian ini berbentuk kutipan-kutipan dari literatur buku maupun dari media cetak ataupun media online.
2. Data kata-kata tertulis. Data dari kata-kata tertulis didalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara peneliti kepada informan penelitian.
3. Data dokumen. Data dokumen didalam penelitian ini adalah data yang berbentuk Undang-undang, Perda, Perbub, dokmen laporan maupun data tabel olahan yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jepara.

1.7.5 Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah dari mana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang telah dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung di lapangan dengan cara wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan dan narasumber yang bisa memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

2. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, yaitu dengan memanfaatkan data-data yang ada sebelumnya yang berbentuk laporan, buku-buku, literatur, jurnal, media cetak, internet, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan data lapangan yang diperoleh melalui narasumber yang berhubungan subjek. Meliputi referensi maupun berita dari berbagai media cetak dan elektronik.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti melalui survey dengan observasi (pengamatan) maupun dengan menggunakan wawancara.

A. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian dan peneliti akan menggunakan tipe observasi non-partisipan yakni peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap objek tanpa terlibat langsung didalam pengambilan dan pembuatan keputusan.

B. Wawancara mendalam atau In-depth Interview.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Teknik wawancara dilakukan secara ter-struktur. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara sebagai panduan wawancara ,namun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi saat wawancara terjadi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak pihak yang terkait langsung dengan objek penelitian dengan penentuan narasumber yang didasarkan pada kualitasnya dalam memberikan informasi yang terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian (*purposive sampling*) serta dapat juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu pemilihan informan yang didasarkan pada instruksi atau prtunjuk dari informan utama karena dianggap mampu memberikan informasi yang lainnya.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi cara pengumpulan data dengan studi literatur yaitu dapat melalui buku, artikel, jurnal, maupun berbagai studi yang pernah dilakukan sebelumnya.

1.7.7 Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2012 : 180-181) terdiri dari empat tahapan antara lain :

1. Pengumpulan data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian yaitu pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian , melakukan observasi membuat catatan lapangan bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

2. Kompilasi data. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema

yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks karegorisasi sesuai dengan tema-tema yang asudah dikelompokan dan dikategorikan.

4. Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif ini. Kesimpulan kualitatif akan menhurst kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada rumusan masalah sebelumnya dan mengukap “why” dan “how” dari ketentuan penelitian tersebut.